

**ANALISIS NILAI MORAL DAN RELIGI DALAM NOVEL
“CINTA DALAM 99 NAMAMU” KARYA ASMA NADIA**

Hendri¹, Zainah Asmaniah², Umi Kulsum³

Surel: hendriazza202@gmail.com¹, zainahasmaniah@institutpendidikan.ac.id²,
umikulsum@institutpendidikan.ac.id³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Institut Pendidikan Indonesia Garut

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel” Cinta Dalam 99 Nama-Mu’ Karya Asmarani Rosalba. Asma Nadia. (2) Untuk mengetahui nilai religi yang terkandung dalam novel” Cinta Dalam 99 Nama-Mu’ Karya Asmarani Rosalba. Asma Nadia. (3) Untuk mengetahui layak novel” Cinta Dalam 99 Nama-Mu’ Karya Asmarani Rosalba. Asma Nadia sebagai upaya pemilihan bahan pembelajaran sastra di SMA. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan analisis kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah novel” Cinta Dalam 99 Nama-Mu’ Karya Asmarani Rosalba. Asma Nadia. Adapun yang menjadi data objek dalam penelitian ini adalah nilai moral yang mencakup nilai kasih sayang dan nilai tanggung jawab, nilai religi yang mencakup nilai kesabaran dan nilai ketawakalan, kemudian kelayakan novel dengan bahan pembelajaran sastra. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil analisis dan kesimpulan menunjukkan bahwa novel” Cinta Dalam 99 Nama-Mu’ Karya Asmarani Rosalba. Asma Nadia mengandung nilai moral ada dua puluh satu dan nilai religi ada dua puluh lima. Nilai-nilai tersebut yang mencakup nilai kasih sayang ada dua puluh lima dan nilai tanggung jawab ada dua puluh satu kesabaran dan ketawakalan. Dilihat dari segi bahasa yang mudah dipahami, dari segi psikologi sesuai dengan tingkat mental siswa dan latar budaya yang digambarkan pengarang sebagian besar beragama Islam dan latar tempatnya menggambarkan budaya Indonesia yaitu di Yogyakarta.

Kata kunci: analisis, nilai moral, religi

Abstract

The objectives to be achieved in this study are (1) To determine the moral values contained in the novel "Cinta Dalam 99 Names Mu" by Asmarani Rosalba. Asma Nadia. (2) To determine the religious value contained in the novel "Cinta Dalam 99 Names Mu" by Asmarani Rosalba. Asma Nadia. (3) To find out what the novel "Cinta Dalam 99 Your Names" is worth by Asmarani Rosalba. Asma Nadia as an effort to select literature learning materials in high school. The methods and techniques used in this research are descriptive research and qualitative analysis. The data source used in the study was the novel "Cinta Dalam 99 Names Mu" by

Asmarani Rosalba. Asma Nadia. As for the data objects in this study are moral values which include the values of affection and responsibility values, religious values which include the values of patience and tawakalan values, then the feasibility of novels with literary learning materials. The research techniques used are documentation techniques and literature study. The results of the analysis and conclusions show that the novel "Cinta Dalam 99 Names Mu" by Asmarani Rosalba. Asma Nadia contains twenty-one moral values and twenty-five religious values. The values which include the value of compassion are twenty-five and the value of responsibility is twenty-one, patience and tawakaan. In terms of language that is easy to understand, from a psychological point of view, according to the mental level of students and cultural backgrounds described by the author, most of them are Muslim and the setting in which they describe Indonesian culture, namely in Yogyakarta.

Key words: *analysis, moral values, religion*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang memiliki nilai estetika dan mampu menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra dalam tulisan, menggunakan kata-kata yang indah dan tertata rapi, karena untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Seorang pembaca dapat memperoleh kesenangan dan hiburan tersendiri dengan disajikannya kisah-kisah menarik dan imajinasi dari seorang pengarang. Dari membaca sebuah karya sastra, pembaca akan memperoleh pengalaman batin tentang hidup yang disajikan oleh pengarang. Pratt (dalam Teeuw, 2013:75) karya sastra merupakan peristiwa ujaran yang tergantung pada konteks. Membaca karya sastra harus disiapkan secara mental, harus mengetahui dari berbagai petunjuk konvensi sosial. Bahwa dalam kategori pemakaian bahasa yang khas.

Karya sastra novel ditunjukkan kepada pembaca dan pembacalah yang menentukan baik buruknya sebuah novel, walaupun apa yang ingin disampaikan oleh pengarang akan berbeda dengan membaca. Sebuah karya sastra memiliki arti dan nilai yang sangat kuat, apabila pembaca memberikan kesan yang positif terhadap suatu karya. Permasalahan yang terjadi dapat berupa nilai moral, nilai budaya, nilai agama, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai politik, dan sebagainya. Nilai moral dalam sebuah novel dapat dilihat dari baik dan buruknya pelaku (tokoh), misalnya dalam sikap atau tingkah laku, ahlak, budi pekerti, kesopanan, kesantunan, dan perbuatan yang dilakukan tokoh dalam novel tersebut. Moral

mempunyai peranan penting dalam karya fiksi yakni, memberikan inspirasi untuk penulis dalam hal membuat cerita yang dapat diterima oleh pecinta karya sastra khususnya novel. Novel mempunyai aspek moral dalam pembentukan sikap dari tingkah laku para tokoh sesuai dengan sudut pandang pengarang. Moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan (Nurgiantoro, 2010: 321).

Di samping itu, terdapat nilai religi dalam sebuah novel yang dapat memberikan pandangan tersendiri bagi para pembaca untuk dijadikannya sebagai media dalam menyebarkan nilai-nilai agama. Kemudian religi dalam novel, mencerminkan pandangan hidup terhadap hubungan manusia dengan allah, manusia dengan manusia lain dan manusia dengan alam sekitar. Menurut mangun wijawa (dalam Nurgiantoro, 2010:327). Kehadiran unsur religi dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Dapat diketahui bahwa, nilai moral dan nilai religi sangat penting untuk menumbuhkan generasi yang berkarakter. Sebuah karya sastra memiliki peranan yang sangat besar dalam pengembangan nilai-nilai dan peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*). Upaya pembentukan nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran novel yang mengandung nilai moral dan nilai religi.

Penulis tertarik mengadakan penelitian tentang hal tersebut. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul Analisis Nilai Moral dan Religi dalam novel Cinta dalam 99 nama-mu karya Asma Nadia (Upaya Pemilihan Bahan Pelajaran Apresiasi Sastra di SMA).

KAJIAN TEORI

Menurut Teeuw (1988:23) sastra berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan intruksi. Secara leksikal sastra merupakan alat untuk mengajarkan, seperti buku. Dalam perkembangannya sastra pada umumnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi, bukan semata-mata sebuah imitasi. Karya sastra sebagai bentuk dan hasil dari sebuah pekerjaan kreatif manusia dengan menggunakan bahasa dan

pemilihan kata yang tepat. Sebuah karya sastra biasanya berisi mengenai permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Semua karya sastra akan terkait dan melibatkan dinamika suatu kehidupan masyarakat yang mempunyai adat dan tradisi tertentu. Memaknai sebuah karya sastra memerlukan banyak pertimbangan dalam menentukan maksud dan tujuan dari seorang pengarang. Jika pembaca berhadapan dengan karya sastra, maka pembaca akan dihadapkan dengan banyak kemungkinan atas apa yang ditafsirkan. Aminudin (2002:122) karya sastra (*Literary work*) merupakan gejala komunikasi yang merupakan teks sastra yang khas berupa teks sastra yang mengandung unsur semantik dan aristik.

Novel berasal dari bahasa italia “ *novella* ” yang memiliki arti sebuah barang baru. Dalam perkembangan, novel merupakan sebuah karya sastra dalam bentuk prosa dengan menggunakan imajinasi atau khayalannya untuk mengisahkan sisi untuk problematika kehidupan seseorang yang diperankan melalui beberapa tokoh.

A. Novel

Novel merupakan karangan prosa panjang, yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Selain itu, novel mengandung unsur tokoh, alur, latar yang menceritakan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang. Sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti, peristiwa, plot, latar, tokoh (penokohan), sudut pandang, dan lain sebagainya yang secara keseluruhan bersifat imajinatif (Nurgiantoro, 2010:4). Ada beberapa jenis Novel menurut Furqonul dan hasim (2010:22-31) diantaranya, Novel gotik memunculkan tokoh-tokoh, latar, dan situasi khas yang sekarang masih muncul dalam film-film horror modern. Latar pada abad pertengahan yang gelap meremang, puri-puri kuno dengan kamar-kamar dan lorong-lorong rahasia yang dikuasai bangsawan ketujuh, Roman- *Fleuve*. Istilah Roman *Fleuve* menunjuk kepada jenis novel berantai yang bias di baca dan diapresiasi satu-satu, tapi berkenaan dengan tokoh-tokoh atau peristiwa-peristiwa yang sama dan muncul dari satu novel ke novel berikutnya. Novel-novel itu dapat membentuk urutan (*sequils*)

untuk melengkapi satu dengan yang lain. Novel baru (*NouveanRoman*) merupakan suatu perkembangan yang relative baru, yang bermula dari Prancis. Oleh karena itu bentuk dari novel ini modern yang didesain sedemikian rupa agar membingungkan pembaca untuk mencapai sudut pandang yang berbeda pula.

Ciri merupakan suatu identitas yang menunjukkan kehususan. Adapun ciri-ciri novel antara lain: (a) ditulis dengan gaya narasi, yang terkadang dicampur deskripsi untuk menggambarkan suasana; (b) bersifat realistis, artinya merupakan tanggapan pengarang terhadap situasi lingkungannya; (c) bentuknya lebih panjang, biasanya lebih dari 10.000 kata; (d) alur ceritanya cukup kompleks. Sementara itu, menurut Tarigan (2015:173), ciri-ciri novel antara lain: (a) jumlah kata dalam novel lebih dari 35.000 kata (b) jumlah halaman dalam novel minimal 100 halaman kuarto, (c) jumlah waktu yang dipergunakan.

Istilah untuk novel yang lebih umum di Inggris ini berhubungan erat dengan fiksi yang pernah populer pada awal abad kedelapan belas. Kemunculan tersebut merupakan aspek-aspek romantisme membaca novel yang paling pendek diperlukan waktu minimal dua jam atau 120 menit d) menyajikan lebih dari satu emosi, e) melajukan cerita kurang cepat, f) skala yang lebih luas, g) unsur-unsur kepadatan dan intensitas kurang diutamakan.

Hal di atas dapat mempengaruhi jalan cerita yang dituangkan dalam karangan berbentuk novel. Maka, pusat gambaran cerita akan bergantung pada pelaku, karena pelakunya yang mempunyai peranan dalam cerita tersebut. Itulah sebabnya, pada cerita terjadi perubahan nasib pada si pelaku.

B. Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin yang artinya kebiasaan, adat yang berarti kaidah-kaidah bertingkah laku. Secara umum moral menyarankan pada pengertian (ajaran) baik buruk yang diterima, mengenai perbuatan, sikap kewajiban dan sebagainya (KBBI, 2008). Menurut Aburaira, dkk (2013; 162) moral pada umumnya dapat diartikan sebagai berikut. (1) menyangkut kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik atau buruknya, salah atau benarnya, san tepat atau tidak tepatnya. (2) sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima menyangkut apa yang dianggap benar, bijak, adil dan pantas. (3) memiliki kemampuan untuk diarahkan oleh atau

dipengaruhi oleh keinsyafan akan benar atau salah, atau kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku yang dinilai benar dan salah. Menurut Franz Magnis-suseno (Dalam Aburaera, dkk, 2013;162), kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia. Baik buruknya manusia dilihat dari kehidupan manusia itu sendiri. Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa moral dapat diartikan sebagai cara seseorang bertingkah laku dalam berhubungan dengan orang lain. Jika seseorang berkelakuan baik maka, benar, dan pantas dalam pandangan manusia lain berarti seseorang tersebut memiliki moral yang baik pula.

Nilai moral sendiri tentu melekat pada diri manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Menurut Kulsum (2015) nilai moral manusia direalisasikan pada lima hal yaitu moral manusia pada tuhan, moral manusia pada alam, moral manusia pada waktu, manusia sebagai dirinya, moral manusia pada manusia lain, dan moral manusia untuk memuaskan lahir dan batin.

C. Religi

Religi merupakan kepercayaan kepada tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan qodo dan qodar di atas manusia. Menurut *the word book dictionary* (Chicago: 1980) kata *religiosity* berarti *religious feeling or sentiment*, atau perasaan keagamaan. Mengenai pengertian religi, Nurgiantoro (2013;446) mengutip pendapat mangunwijaya yang menyatakan awal mula segala sastra adalah religi, istilah religi membawa konotasi pada makna agama. Religi dan agama memang berkaitan, berdampingan bahwa dapat melebur dalam satu kesatuan, tetapi sebenarnya keduanya menyarankan pada makna berbeda. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai religi, penulis menyimpulkan bahwa nilai religi merupakan awal dari menciptakan sebuah sastra, karea seorang pengarang atau sastrawan mempunyai keyakinan kuat atas tuhan-nya. Selain itu nilai agama yang bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada keyakinan dan kepercayaan manusia kepada tuhan.

D. Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan pengetahuan dan keterampilan yang merupakan isi dari suatu mata pelajaran agar dapat mencapai sebuah tujuan. Tujuan adanya bahan ajar, yaitu untuk mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran yang dihadapi. Menurut Rahmanto (1998;27) beberapa aspek penting diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar, di antaranya: (a) bahasa, (b) psikologi, (c) latar belakang budaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi sekarang. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen). Sumber data pada penelitian ini adalah novel “Cinta Dalam 99 Nama-mu” karya Asma Nadia. Novel tersebut memilild tebal 305 halaman, yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House dj Jakarta pada tahun 2018. Sumber penelitian lainnya berupa buku-buku relevan untuk melengkapi data utama. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan buku-buku tentang sastra, moral, dan agama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh nilai moral dan nilai religi yang terkandung dalam novel “Cinta dalam 99 nama-Mu”, Kasih sayang merupakan tidakan pemberian perhatian, rasa ingin memiliki, dan rasa pembedan cinta kasih terhadap manusia lain. Kasih sayang adalah rasa yang diben'kan Allah kepada makhluknya untuk menjadikan kehidupan yang aman dan tentram, rasa kasih sayang dapat ditujukan terhadap orang-orang terdekat maupun orang yang jaraknya sangat jauh. Beriku adalah salah satu kutipan yang mengandung nilai moral kasih sayang. Pengarang mendeskripsikan kasih sayang Pak Dahlan kepada Alif untuk mengajak pada segala kebaikan namun dengan kalimat yang santun dan jenaka, berikut kutipannya, ”Ada ajakan untuk sholat, belajar mengaji, menyayangi sesama, patut orangtua, semua dikemas dengan kalimat yang santun dan jenaka”. (Nadia, 2018, hlm. 128).

Pada novel “Cinta dalam 99 nama-Mu” mendeskripsikan nilai tanggung jawab bahwa tokoh Alif tidak pernah melewatkan shalat, membantu dan mendekor masjid dengan baik, berikut kutipannya ”saya sudah shalat lima waktu. Saya juga membantu mengurus serta mendekor masjid dengan baik. Sering mengajak orang-orang untuk ikut shalat. Apa kurang cukup?” (Nadia, 2018, hlm. 101).

Pada novel ”Cinta dalam 99 Nama-Mu” mendeskripsikan sifat kesabaran sang majikan kepada tokoh Alif, tokoh sang majikan tersebut berharap dapat melihat Alif menjadi manusia yang baik meskipun harus dengan berbagai cara dan usaha. Dapat dilihat pada kutipan yaitu ”Satu-satunya doa yang tak pernah luput kupanjatkan” kata sang majikan di suatu hari. ”semoga Allah memberikan kesempatan aku melihat Alif menjadi manusia yang baik. Jika aku harus menemukan dengan seluruh usaha yang sudah aku bangun agar dia menjadi baik, aku ikhlas.” (Nadia, 2018, hlm. 59).

Panaparan Sifat ketawakalan dimiliki oleh tokoh Alif ketika sedang berbicara dengan si orangtua, berikut kutipannya. ”Allah mengingatkan kita dengan berbagai cara termasuk melalui mimpi. Yang buruk, baiknya kamu simpan, yang baik lihat sisi positifnya”. (Nadia, 2018, hlm. 101). Kutipan di atas sangat jelas bahwa sebagai seorang manusia hanya dapat bertawakal kepada Allah saja, tidak ada yang lain. Karena tawakal berarti pasrah diri kepada kehendak Allah Swt dan percaya dengan sepenuh hati kepada Allah Swt.

Kesesuaian Novel “Cinta dalam 99 nama-mu karya Asmarani Rosalba. Asma Nadia” dengan Pemilihan Bahan Pengajaran Sastra di SMA. Berdasarkan KTSP yang berlaku, yakni KTSP 2006 yang menunjukkan kedudukan pembelajaran novel terdapat dalam SKKD kelas XI dan XII. Pembelajaran novel tersebut terletak pada aspek membaca dan mendengarkan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra, yaitu mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra.

Pembelajaran sastra berupaya untuk menumbuhkan sikap-sikap positif siswa terhadap karya sastra, khususnya novel. Melalui pembelajaran sastra pada novel, siswa dapat membaca, memahami, dan menikmati karya sastra secara langsung. Novel “Cinta dalam 99 Nama-Mu” karya Asma Nadia, jika dilihat dari pengajaran

apresiasi sastra, khususnya pada jenjang SMA. Dilempakan novel yang sesuai untuk dijadikan bahan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa novel "Surga yang Tak Dirindukan" layak dijadikan pembelajaran sastra dilihat dari muatan isi yang terkandung dalam novel tersebut. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan pengajaran sastra yaitu: (a) aspek psikologi, (b) aspek bahasa dan (c) aspek latar belakang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan secara keseluruhan terhadap data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa novel "Cinta dalam 99 nama-mu" karya Asma Nadia mempunyai nilai moral yang sangat bermanfaat bagi para pembaca. Nilai moral tersebut dapat diartikan sebagai cara seseorang bertingkah laku dalam berhubungan dengan orang lain. Jika seseorang berkelakuan baik, benar, dan pantas dalam pandangan manusia lain berarti seseorang tersebut memiliki moral yang baik pula. Sebab, dengan mempunyai nilai moral manusia hidupnya akan tersatu dan nyaman, nilai moral yang terdapat dalam novel ini ada dua puluh satu kasih sayang.

Nilai moral tanggung jawab ada dua puluh lima kutipan tersebut merupakan sifat terpuji dan patut diteladani. Religi berkaitan dengan agama, yaitu keyakinan seseorang kepada Tuhanya. Pada novel ini nilai kesabaran dan nilai ketawakalan yang digambarkan oleh para tokoh yang mengajarkan pada kebaikan. Nilai religi yang terdapat dalam novel ini memberikan dorongan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, juga menggambarkan nilai-nilai yang mendidik untuk bekal dimasa yang akan datang.

Nilai religi kesabaran ada dua puluh lima kutipan pembelajaran sastra yaitu faktor bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya dalam novel "Cinta dalam 99 nama-mu". Nilai religi ketawakalan ada dua puluh satu kutipan dalam novel "Cinta dalam 99 nama-mu" karya Asma Nadia.

Novel ini layak dijadikan bahan ajar. Karya Asma Nadia mempunyai kesesuaian dengan perkembangan fisik dan mental siswa di SMA, maka novel ini dapat dijadikan sebagian bahan pembelajaran sastra di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburaera, dkk.(2013). *Filsafat Hukum*. Jakarta: Kencan
- Aminuddin.(2004). *Pengantar Apresiasi Katya Sastra*. Bandung: Sinar Barn Algensindo Offset.
- Arikunto,S.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekalan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. (2010). *Menganalisis Fiksi*, Bogor. Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghazali, A1.(1997) . *Dibalik Ketajaman Mata Hati*. Jakarta Pustaka Amani.
- Habiburrahman El-Shirazy. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IPI Garut.
- Chintyanny, Intan. (2011). *Analisis Nilai Religius pada Novel “Tasbih Cinta di Langi Moskow” katya Indah El Hafidz*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IPI Garut
- Kulsum, Umi. 2015. Perbandingan Peribahasa Sunda dan Indonesia (Kajian Semantik Formal dan Etnopedagogik). *Jurnal Lokabasa*. Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/3173/2191>. Vol 6, No 2 (2015).
- Nadia, Asma.(2018). *Cinta 99 nama-mu* Depok. Asma Nadia Publishing.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta. Gajah mada university press.
- Rahmanto, B. (1998). *Metode Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kartisius,
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Sastra dan Cultural Studies* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, A. (1984) *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*.Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. (2013) *Sastra dan Ilmu Sastara*.Bandung. Pustaka Jaya.